

PEGARUH CR, DER, DAN NPM TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FNB DI BEI

Widya Ayu Yuniar
widyaayuniar25@gmail.com
Djawoto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Net Profit Margin on the stock price of Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data were secondary, in the form of financial statements of Food and Beverage companies. Moreover, the research was quantitative. The population was 15 Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2017-2021. The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on predetermined criteria. In line with that, there were 12 companies as samples. Furthermore, the data were taken during 5 years (2017- 2021). In total, 60 data samples were observed. The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 27 version. The result indicated that the Current Ratio had an insignificant effect on the stock price. However, the Debt to Equity Ratio had a significant effect on the stock price. Likewise, the Net Profit Margin had a significant effect on the stock prices.

Keywords: Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Stock Price.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan *food and beverage*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sebanyak 15 perusahaan selama periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, sehingga didapatkan sampel penelitian 12 perusahaan. Data diambil selama 5 tahun yaitu 2017-2021, sehingga diperoleh 60 data yang diolah. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan mempergunakan program SPSS versi 27. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan *Net profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, harga saham.

PENDAHULUAN

Dalam era saat ini untuk bersaing dalam kemajuan perekonomian dunia yang perkembangannya sangat pesat, perusahaan harus menjunjung kinerja perusahaannya secara efektif yang bertujuan untuk mencapai sebuah tujuan perusahaan. Perusahaan tentu memerlukan tambahan modal untuk menolong kinerja operasionalnya serta mengembangkan usaha perusahaannya. Maka dari itu untuk mendapatkan sumber dana atau tambahan modal, perusahaan perlu menawarkan kepemilikan bisnisnya terhadap masyarakat melalui pasar modal (Sidauruk dan Sari, 2021).

Kinerja saham perusahaan *food and beverage* dinilai mampu bertahan di bandingkan dengan sektor lainnya jika terjadi adanya krisis ekonomi. Hal ini dikarenakan dalam keadaan dan kondisi apapun produk makanan dan minuman sebagian masih tetap dibutuhkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu produk makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat (Yolanda, S. 2019). Selain itu, peneliti juga

menemukan adanya fenomena harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang mengalami Fluktuasi (naik turun) harga saham secara 5 tahun terakhir.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa 15 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi (naik turun) dari tahun ke tahun bahkan pada 2 tahun terakhir cenderung menurun pada rata-rata harga saham yang ditunjukkan pada tahun 2017 sebesar Rp 3.337,2; pada tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp 3.589,33 dan 3.797,13; namun pada tahun 2020 dan 2021 harga saham mengalami penurunan sebesar Rp 3.462,6 dan 3.205. Perubahan harga saham cenderung menurun, hal ini terjadi dikarenakan terpengaruh oleh tingkat permintaan dan penawaran harga saham. Apabila semakin banyak investor yang membeli saham maka harga saham akan naik, begitu juga sebaliknya semakin banyak investor yang menjual sahamnya maka harga saham akan turun. Oleh karena itu, harga saham suatu perusahaan menjadi salah satu faktor penting bagi investor untuk menentukan keputusan berinvestasi di perusahaan tersebut. Berikut data harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI:

Tabel 1
Harga Saham Perusahaan *food and beverage* Periode 2017-2021 (Rp)

Perusahaan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
PT Akasha Wira International Tbk	885	920	1.045	1.460	3.290
PT Tri Bayan Tirta Tbk	388	400	398	308	280
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1.290	1.375	1.670	1.785	1.880
PT Delta Djakarta Tbk	4.590	5.500	6.800	4.400	3.740
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	8.900	10.450	11.150	9.575	8.700
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	7.625	7.450	7.925	6.850	6.325
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	13.675	16.000	15.500	9.700	7.800
PT Mayora Indah Tbk	2.020	2.620	2.050	2.710	2.040
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	1.275	1.200	1.300	1.360	1.360
PT Sekar Bumi Tbk	715	695	410	324	360
PT Sekar Laut Tbk	1.100	1.500	1.610	1.565	2.420
PT Siantar Top Tbk	4.360	3.750	4.500	9.500	7.550
PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk	1.295	1.350	1.680	1.600	1.570
PT Campina Ice Cream Industry Tbk	1.185	346	374	302	290
PT Sariguna Primatirta Tbk	755	284	545	500	470
Rata-Rata	3.337,2	3.589,33	3.797,13	3.462,6	3.205

Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan

Harga saham yang tidak stabil dapat menjadikan investor lebih berhati-hati dalam menganalisa sebuah harga saham, dikarenakan jika investor salah menganalisa maka bisa saja ia akan mengalami kerugian. Untuk meminimalisir kerugian tersebut, investor dapat melihat kinerja sebuah perusahaan dengan cara melihat laporan keuangan perusahaan yang telah diterbitkan untuk umum. (Sidauruk dan Sari, 2021).

Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang dipergunakan untuk penelitian tentang harga saham adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM). Penulis memilih *ratio* keuangan *current ratio* (CR) dikarenakan terdapat perbedaan dalam hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2021) *current ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut Dewi, *et al* (2020) mengatakan bahwa secara persial *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Penulis memilih *ratio* keuangan *debt to equity ratio* (DER) dikarenakan terdapat perbedaan dalam hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bailia, *et al* (2016) variabel *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut Lombogia, *et al* (2020) berdasarkan hasil pengujian secara persial menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penulis memilih *ratio* keuangan *net profit margin* (NPM) dikarenakan terdapat perbedaan

dalam hasil penelitian terdahulu. Untuk variabel *net profit margin* menurut peneliti sebelumnya oleh Maulana (2016) mengatakan *net profit margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut Faridatul, et al (2021) *net profit margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas dan menurut riset gap yang ada, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: (1) Apakah *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?; (2) Apakah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?; (3) Apakah *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?. Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *current ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (3) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Pasar Modal

Pasar Modal adalah pasar untuk berbagi instrument keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta (Husnan, 2015:3). Pasar modal (*capital market*) adalah pasar yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan yang memerlukan dana jangka panjang, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksa dana, instrument derivatif maupun instrument lainnya (Halim, 2018:3).

Investasi

Investasi (*Investment*) adalah penggunaan modal keuangan sebagai suatu upaya untuk menciptakan uang lebih. Jadi, investasi adalah upaya investor melepaskan konsumsi hari ini dalam upaya untuk mendapatkan tingkat konsumsi lebih baik (tinggi) di masa mendatang. Investasi juga merupakan sarana yang digunakan untuk membuat uang lebih banyak (Gumanti, 2011:9). Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu (Hartono, 2017:5).

Saham

Menurut Samsul (2015:59) Saham adalah tanda bukti kepemilikan perusahaan. Pemilik saham disebut juga pemegang saham. Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:5) Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston (2020:397) Harga saham adalah harga pasar saat ini, dan dapat diketahui dengan mudah bagi perusahaan publik. Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) dalam Nadhifa (2022) Harga saham merupakan harga yang terjadi pada periode tertentu. Harga saham mampu berubah dalam hitungan menit atau detik. Hal ini terjadi karena adanya permintaan dan penawaran antara pembeli dengan penjual saham.

Current Ratio

Rasio Lancar atau (*Current Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Kasmir (2019:134).

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Kasmir (2019:157).

Net Profit Margin

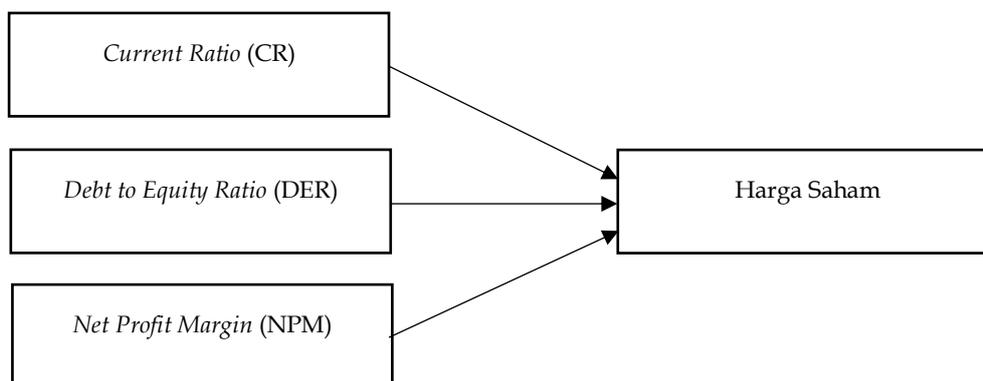
Profit Margin on Sales atau *ratio profit margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Kasmir (2019:200).

Penelitian Terdahulu

Dewi, *et al* (2020), Sultan (2020), Faridatul, *et al* (2021) mengatakan bahwa *current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2016), Anwar (2021), Lambogia, *et al* (2020) yang mengatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. oleh Bailia, *et al* (2016) mengatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lombogia, *et al* (2020), Maulana (2016), Anwar (2021), Faridatul, *et al* (2021) yang mengatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Maulana (2016), Dewi, *et al* (2020) mengatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faridatul, *et al* (2021), Lambogia, *et al* (2020) mengatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2019:134) *current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang. Jadi ketika perusahaan mampu membayar utangnya, maka perusahaan dapat memenuhi kebutuhan operasional. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi, *et al* (2020), Sultan (2020), Faridatul, *et al* (2021) mengatakan bahwa *current ratio* berpengaruh

secara signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2016), Anwar (2021), Lambogia, *et al* (2020) yang mengatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

H1: *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2019:157) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur utang terhadap ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang dengan cara membandingkan seluruh hutang dengan seluruh ekuitas. Jika rasio ini semakin besar nilainya, maka akan tidak menguntungkan, karena semakin besar resiko kegagalan yang mungkin terjadi. Hal tersebut tentu sangat dihindari oleh para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bailia, *et al* (2016) mengatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lambogia, *et al* (2020), Maulana (2016), Anwar (2021), Faridatul, *et al* (2021) yang mengatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

H2: *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2019:200) *net profit margin* merupakan salah satu rasio yang dipergunakan untuk mengukur margin laba terhadap penjualan. Untuk mengukur rasio ini menggunakan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi dari penjualan. Hal tersebut sangat memikat perhatian investor untuk berinvestasi, karena perusahaan dianggap mampu menghasilkan keuntungan dari operasi pokoknya. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maulana (2016), Dewi, *et al* (2020) mengatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faridatul, *et al* (2021), Lambogia, *et al* (2020) mengatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

H3: *Net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian kasual komparatif. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian yang mencirikan masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih yang tujuannya untuk mengetahui hubungan dengan variabel lain. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian berupa angka dan analisis datanya dilakukan dengan metode statistik yang tujuannya untuk menentukan hubungan antar variabel dalam sebuah penelitian. Hal tersebut dibuktikan dengan cara menguji *variabel current ratio, debt to equity ratio dan net profit margin* terhadap harga saham.

Menurut Sugiyono dan Setiyawami (2022:181) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Di dalam penelitian ini populasi yang akan digunakan adalah sektor perusahaan *food and*

beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 sebanyak 15 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono dan Setiyawami (2022:182) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel di dalam penelitian ini, dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu penelitian berlandaskan kriteria yang telah ditetapkan. Pengambilan sampel yang digunakan di dalam penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021; (2) Penulis tidak menemukan laporan keuangan perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan berturut-turut dari tahun 2017-2021; (3) Penulis menemukan laporan keuangan perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan berturut-turut dari tahun 2017-2021.

Tabel 2
Daftar Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT Akasha Wira International Tbk	ADES
2	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
3	PT Delta Jakarta Tbk	DLTA
4	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
5	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
6	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
7	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
8	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
9	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM
10	PT Sekar Laut Tbk	SKLT
11	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk	ULTJ
12	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP

Sumber: www.idx.co.id

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis data dokumenter. Yang artinya jenis data penelitian ini merupakan sumber data yang berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021 dan data saham yang digunakan pada penelitian ini adalah harga saham pada perusahaan sektor *food and beverage*.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Menurut Sugiyono dan Setiyawami (2022:118) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *net profit margin* (NPM). Variabel dependen di dalam penelitian ini adalah harga saham.

Definisi Operasional Variabel

Current Ratio (CR)

Current ratio adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Menurut Kasmir (2019:134) rumus untuk mencari *current ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai utang dengan total ekuitas yang dimiliki suatu perusahaan yang terpusat dalam sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Kasmir (2019:157) rumus untuk mencari *debt to equity ratio* adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui seberapa menguntungkan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari penjualan atau pendapatan yang diperoleh. Jika nilai dari *net profit margin* tinggi, maka semakin tinggi pula laba yang akan didapatkan perusahaan. Menurut Kasmir (2019:200) rumus untuk mencari *net profit margin* adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Penjualan}}$$

Harga Saham

Harga saham adalah harga yang telah ditentukan oleh perusahaan kepada investor berdasarkan permintaan dan penawaran di pasar saham. Harga saham dalam penelitian ini mencerminkan bagaimana nilai dari suatu perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), jika nilai saham perusahaan tinggi, maka investor akan tertarik untuk menjual sahamnya.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan untuk mengetahui signifikan atau tidak hubungan antara dua variabel tersebut melalui koefisien regresinya. Penelitian ini menggunakan bantuan berupa *Software Statistical Program For Social Science* (SPSS) untuk mengelola data. Maka rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{HS: } a + \beta_1.\text{CR} + \beta_2.\text{DER} + \beta_3.\text{NPM} + e$$

Keterangan:

HS	= Harga Saham
a	= Konstanta
CR	= <i>Current Ratio</i>
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
NPM	= <i>Net Profit Margin</i>
B	= Koefisien regresi dari masing-masing variabel
e	= Nilai Residu

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018:107). Untuk menguji apakah ada atau tidak multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai nilai *tolerance* dan

variance inflation factor (VIF) yaitu: (1) Jika $VIF > 10$ maka menunjukkan adanya multikolinearitas; (2) Jika $VIF < 10$ maka tidak menunjukkan adanya multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Masalah ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018:111). Untuk mengetahui terjadinya autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson (DW) dengan pertimbangan sebagai berikut: (1) Angka D-W dibawah -2 artinya ada autokorelasi positif; (2) Angka D-W diantara -2 hingga +2 artinya tidak ada autokorelasi; (3) Angka D-W diatas +2 artinya ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual atau dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Heteroskedastisitas dan jika berbeda disebut Homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Untuk mengujinya menggunakan Scatter Plot. Menurut Ghozali (2018:138) terdapat dasar untuk mengambil keputusan yaitu: (1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas; (2) Jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Menurut Ghozali (2018:163) Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan yaitu: (1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas; (2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan kriteria dalam analisis statistik Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka terdistribusi secara normal; (2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka tidak terdistribusi secara normal.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji ini dilakukan untuk menguji kelayakan model penelitian yang digunakan. Berikut adalah kriteria untuk menguji kelayakan model dengan *taraf level of significance* yaitu 0,05 sebagai berikut: (1) Jika nilai $F > 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat digunakan untuk analisis berikutnya; (2) Jika nilai $F \leq 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji koefisien determinasi (R2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Kriteria dalam uji koefisien determinasi yaitu: (1) Jika nilai R2 mendekati 1, hal ini berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan variabel terikat; (2) Jika nilai R2 mendekati 0, hal ini berarti variabel bebas tidak memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan variabel terikat.

Uji Hipotesis

Uji signifikan parameter individual (uji statistik t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:99). Kriteria dalam pengujian hipotesis ini sebagai berikut: (1) Apabila nilai signifikan uji t > 0.05 maka hipotesis ditolak sehingga variabel independent berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham; (2) Apabila nilai signifikan uji t ≤ 0.05 maka hipotesis diterima sehingga variabel independent berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Berikut adalah hasil dari pengujian alat *software* komputer program SPSS 27 :

Tabel 3
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-1331.899	1218.890			-1.093	.279
CR	-.754	1.356	-.065		-.556	.580
DER	41.993	11.688	.420		3.593	.001
NPM	220.551	33.574	.581		6.569	.000

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Hasil uji persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$HS = -1331.899 - 0.754CR + 41.993DER + 220.551NPM + e$$

Keterangan:

HS : Harga Saham

CR : *Current Ratio*

DER : *Debt to Equity Ratio*

NPM : *Net Profit Margin*

e : *Standar Error*

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka hasil regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) diketahui besarnya nilai konstanta (α) sebesar -1331.899, yang menunjukkan bahwa variabel independent yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* sama dengan nol, maka nilai dari variabel dependen yaitu harga saham sebesar -1331.899 satuan; (2) diketahui besarnya variabel *current ratio* (CR) adalah sebesar -0.754, yang menunjukkan bahwa nilai dari koefisien tersebut mengalami kenaikan 1 satuan, maka harga saham akan turun sebesar 0.754 satuan jika variabel lainnya diasumsikan nol. Artinya hasil ini menunjukkan *current ratio* (CR) memiliki hubungan negatif (berlawanan arah) dengan harga saham. Apabila *current ratio* (CR) mengalami kenaikan, maka harga saham akan mengalami penurunan harga. Begitupun sebaliknya, jika *current ratio* (CR) mengalami penurunan, maka

harga saham akan mengalami kenaikan harga. (3) Diketahui nilai *debt to equity ratio* sebesar 41.993 yang menunjukkan bahwa nilai dari koefisien tersebut mengalami kenaikan 1 satuan, maka harga saham akan naik sebesar 41.993 satuan jika variabel lainnya diasumsikan nol. Artinya hasil ini menunjukkan *debt to equity ratio* (DER) memiliki hubungan positif (searah) dengan harga saham. Apabila *debt to equity ratio* (DER) mengalami kenaikan, maka harga saham akan mengalami kenaikan harga juga. Begitupun sebaliknya, jika *debt to equity ratio* (DER) mengalami penurunan, maka harga saham juga mengalami penurunan harga. (4) Diketahui nilai *net profit margin* (NPM) sebesar 220.551 yang menunjukkan bahwa nilai dari koefisien tersebut mengalami kenaikan 1 satuan, maka harga saham akan naik sebesar 220.551 satuan jika variabel lainnya diasumsikan nol. Artinya hasil ini menunjukkan *net profit margin* (NPM) memiliki hubungan positif (searah) dengan harga saham. Apabila *net profit margin* (NPM) mengalami kenaikan, maka harga saham akan mengalami kenaikan harga juga. Begitupun sebaliknya, jika *net profit margin* (NPM) mengalami penurunan, maka harga saham juga mengalami penurunan harga.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Kolmogrov-Smirnov

Hasil uji analisis statistik dengan metode Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>	
N		60	
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000	
	<i>Std. Deviation</i>	2626.55357432	
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.107	
	<i>Positive</i>	.107	
	<i>Negative</i>	-.095	
<i>Test Statistic</i>		.107	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>		.087	
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)^d</i>	<i>Sig.</i>	.084	
	<i>99% Confidence Interval</i>	<i>Lower Bound</i>	.077
		<i>Upper Bound</i>	.091
		<i>Bound</i>	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculate from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

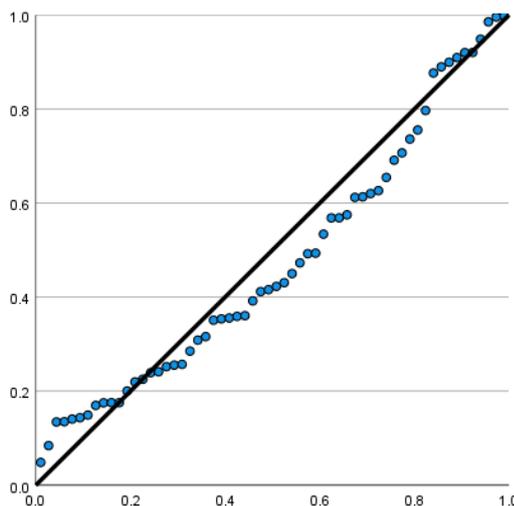
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo Samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Diketahui hasil dari pengujian *One Sampel Kolmogrov-Smirnov Test* pada tabel tersebut besar nilai *Asymp. Sig.* sebesar $0.087 > 0.05$. Dengan demikian, variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusikan secara normal sehingga data tersebut layak digunakan untuk penelitian.

Analisis Grafik

Hasil uji analisis grafik dengan melihat penyebaran titik pada diagonal dari grafik adalah sebagai berikut:



Gambar 2 P-Plot
 Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Dari gambar diatas, dapat diketahui bahwa titik-titik berada di sekitar garis diagonal, sehingga dapat diindikasikan bahwa residual data telah terdistribusi normal. Hal ini menunjukkan model regresi dalam uji ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Berikut dibawah ini hasil dari uji multikolinearitas:

Tabel 5
 Hasil Uji Multikolinieritas

		<i>Coefficients*</i>	
Model		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	(Constant)		
	CR	.560	1.786
	DER	.561	1.781
	NPM	.981	1.019

a. *Dependent Variabel* : Harga Saham

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan hasil dari tabel uji multikolinieritas diatas, dari hasil perhitungan nilai tolerance dari semua variabel adalah lebih dari 0.1 dimana nilai *tolerance* variabel CR sebesar 0.560 , variabel DER sebesar 0.561 , variabel NPM sebesar 0.981. Maka model regresi penelitian ini merupakan model regresi yang baik, dikarenakan tidak terjadi multikolinearitas atau tidak ada korelasi antara variabel bebas karena masing-masing variabel memiliki nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10.

Uji Autokorelasi

Berikut dibawah ini hasil dari uji autokorelasi:

Tabel 6
 Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	Durbin-Watson
1	.755 ^a	.570	.547	2695.98987	.602

a. *Predictor* : (Constant), NPM, DER, CR

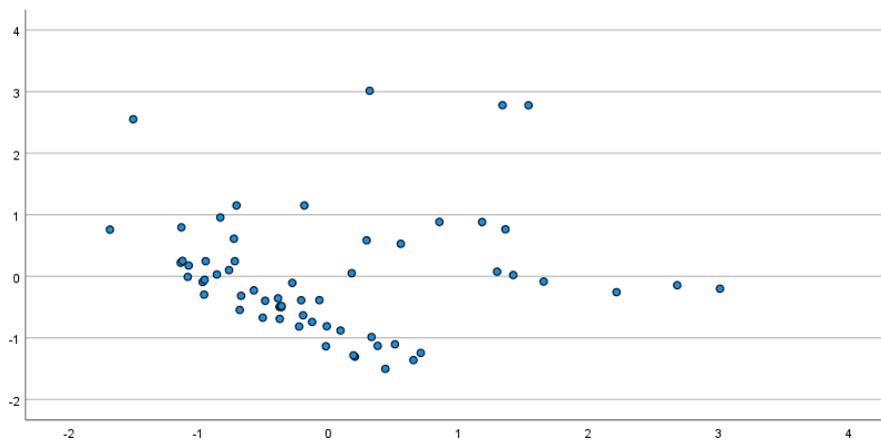
b. *Dependent Variable* : Harga Saham

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan tabel uji autokorelasi diatas terlihat bahwa nilai uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 0.602. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson yang berada diantara -2 sampai dengan +2 yang artinya didalam penelitian ini asumsi residual independen telah terpenuhi / tidak terjadi autokorelasi data dan merupakan model regresi yang baik.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut dibawah ini gambar hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan *Scatterplot*:



Gambar 3 Grafik Scatterplot
Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan hasil dari pengujian heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu dan menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Artinya, dalam model regresi ini tidak terjadi kasus heteroskedastisitas dan memiliki model regresi yang baik.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Berikut dibawah ini hasil dari Uji F :

Tabel 7
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	540419140.601	3	180139713.534	24.784	.000 ^b
	Residual	407028237.049	56	7268361.376		
	Total	947447377.650	59			

a. *Dependent Variable* : Harga Saham

b. *Predictors* : (Constant), Npm, DER, CR

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan dari tabel uji kelayakan hasil uji F diatas, diketahui nilai F hitung sebesar 24.784 dengan tingkat signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Artinya, model regresi tersebut dapat dilanjutkan pada pengujian selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berikut dibawah ini merupakan hasil dari pengujian uji koefisien determinasi:

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755 ^a	.570	.547	2695.98987

a. Predictors : (Constant), NPM, DER, CR

b. Dependent Variable : Harga Saham

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan tabel uji koefisien determinasi diatas, diketahui perhitungan *R Square* sebesar 0.570. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* sebesar 57.0% terhadap Harga Saham dan sisnya 43.0% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel penelitian.

Uji Hipotesis

Dibawah ini merupakan hasil uji t dengan menggunakan software SPSS:

Tabel 9
Hasil Uji t

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	-1331.899		
	CR	-.754	1.356	-.065	-.556	.580
	DER	41.993	11.688	.420	3.593	.001
	NPM	220.551	33.574	.581	6.569	.000

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh variabel *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) H1: *Current ratio* (CR) Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham. Dari hasil uji t memperlihatkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.580, hal ini menerangkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. (2) H2: *Debt to equity ratio* (DER) Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham. Dari hasil uji t memperlihatkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.001, hal ini menerangkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (3) H3: *Net profit margin* (NPM) Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham. Dari hasil uji t memperlihatkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000, hal ini menerangkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan software SPSS 27 hasil uji t pada variabel *current ratio* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.580 > 0.05 yang berarti *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*. Dari hasil koefisien regresinya, nilai *current ratio* sebesar -0.754 yang berarti merujuk ke arah negatif (berlawanan). Artinya jika *current ratio* mengalami kenaikan, maka harga saham akan mengalami penurunan harga. Begitu juga sebaliknya, jika *current ratio* mengalami penurunan, maka harga saham akan mengalami kenaikan. Hal tersebut berarti perusahaan *food and*

beverage tidak memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan diarahkan menggunakan *quick ratio* dalam menilai likuiditasnya, dikarenakan perusahaan *food and beverage* memiliki persediaan yang tidak dapat disimpan dalam jangka waktu yang panjang, artinya sifatnya jangka pendek dan harus segera dikeluarkan/dijual/digunakan, dengan begitu perusahaan dapat memaksimalkan laba yang diperoleh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anwar (2021) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Namun hasil dari penelitian tersebut berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan Dewi, *et al* (2020) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis (uji t) menyatakan H1 ditolak.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan *software* SPSS 27 hasil uji t pada variabel *debt to equity ratio* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$ yang berarti berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*. Dari hasil koefisien regresinya nilai *debt to equity ratio* sebesar 41.993 yang berarti merujuk ke arah positif (searah). Artinya jika *debt to equity ratio* mengalami kenaikan, maka harga saham juga akan mengalami kenaikan harga. Begitu juga sebaliknya jika *debt to equity ratio* mengalami penurunan, maka harga saham juga akan mengalami penurunan harga. Hal ini berarti *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap kenaikan dan penurunan harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bailia, *et al* (2016) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun Hasil penelitian tersebut berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lombogia, *et al* (2020) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis (uji t) menyatakan H2 diterima.

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian *software* SPSS 27 hasil uji t pada variabel *net profit margin* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage*. Dari hasil koefisien regresinya, nilai *net profit margin* sebesar 220.551 yang berarti merujuk ke arah positif (searah). Artinya jika *net profit margin* mengalami kenaikan, maka harga saham juga akan mengalami kenaikan harga. Begitu juga sebaliknya jika *net profit margin* mengalami penurunan, maka harga saham juga akan mengalami penurunan harga. Hal ini berarti kinerja perusahaan *food and beverage* baik, dikarenakan semakin tinggi net profit margin maka semakin besar juga keuntungan yang diperoleh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maulana (2016) yang mengatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun hasil dari penelitian tersebut berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faridatul, *et al* (2021) yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis (uji t) menyatakan H3 diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *net profit margin* terhadap harga saham yang telah dijelaskan diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) *Current ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak

signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menjelaskan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap kenaikan dan penurunan harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan *food and beverage* tidak memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan diarahkan menggunakan *quick ratio* agar cepat dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat memaksimalkan laba. (2) *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap kenaikan dan penurunan harga saham. Hal ini karena semakin besar *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, sehingga para investor berusaha menghindari saham-saham yang memiliki nilai *debt to equity ratio* (DER) yang tinggi. (3) *Net profit margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menjelaskan bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap kenaikan dan penurunan harga saham. Hal ini karena dengan laba yang tinggi akan menghasilkan kinerja perusahaan yang produktif sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Perusahaan diharapkan dapat menggunakan *Quick Ratio* daripada *Current Ratio* dalam menilai posisi likuiditas perusahaan, hal tersebut dikarenakan *Quick Ratio* dapat dengan cepat dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga perusahaan dapat memaksimalkan laba; (2) Perusahaan diharapkan dapat mempertahankan *Debt to Equity Ratio* dalam kondisi yang stabil tidak terlalu tinggi, hal tersebut dapat mempengaruhi investor dalam menanamkan modalnya, karena investor menghindari nilai DER yang tinggi; (3) Perusahaan diharapkan dapat mempertahankan serta meningkatkan *Net Profit Margin* dalam kinerja perusahaannya yang berpengaruh terhadap laba yang didapatkan, hal ini akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan; (4) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan variable-variabel lain selain *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* yang berpengaruh terhadap harga saham serta diharapkan memperbanyak jumlah sampel dan periode dalam penelitian.

Keterbatasan

Berikut ini beberapa keterbatasan penelitian yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan suatu penelitian berikutnya, yaitu sebagai berikut: (1) Penelitian ini tidak memperhatikan faktor eksternal dari perusahaan *food and beverage* seperti kurs, tingkat inflansi dan tingkat suku bunga; (2) Penelitian ini menggunakan sampel terbatas yaitu pada 12 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. M. (2021). Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham (Studi kasus pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 146-157.
- Bailia, F. F. (2016). Pengaruh pertumbuhan penjualan, *Dividend Payout Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan property di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3).
- Brigham, E. F dan J. F. Houston. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14. Cetakan Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Darmaji, T dan H. M. Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.

- Dewi, I. K. U., & Solihin, D. U. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018.
- Evanjeline, R. B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(5).
- Fahmi, I. 2015. *Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab*. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Faridatul, N., & Sunandar, N. (2021, July). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020). In *SENAKOTA: Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi* (Vol. 1, No. 1, pp. 65-74).
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Badan Penerbit Undip. Semarang.
- Gumanti, T. A. 2011. *Manajemen Investasi Konsep, Teori dan Aplikasi*. Edisi Kesatu. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Halim, A. 2018. *Analisis Investasi dan Aplikasinya Dalam Aset Keuangan dan Aset Riil*. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- Hartono, J. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesebelas. BPFE. Yogyakarta.
- Husnan, S. 2015. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Cetakan Kesebelas. Rajawali Pers. Depok.
- Lombogia, A. J. G., Vista, C., & Dini, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 3(1), 158-173.
- Maulana, A. K. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(2).
- Munawir, S. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty Yogyakarta. Yogyakarta.
- Nadhifa, F. A. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Real Estate & Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 11(4).
- Rochaety, E. Tresnati. A. M. Latief. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS*. Edisi 2. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Samsul, M. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta
- Sidauruk, T. D., & Sari, Y. Y. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019. *Jurnal Liabilitas*, 6(2), 135-147.
- Sugiyono dan Setiyawami. (2022). *Metode Penelitian Sumber Daya Manusia (Kuantitatif, Kualitatif, dan Studi Kasus)*. Cetakan Kesatu. Alfabeta. Bandung.
- Sultan, S. W. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham di Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI.
- Yolanda, S. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Price Book Value, dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Doctoral dissertation).